

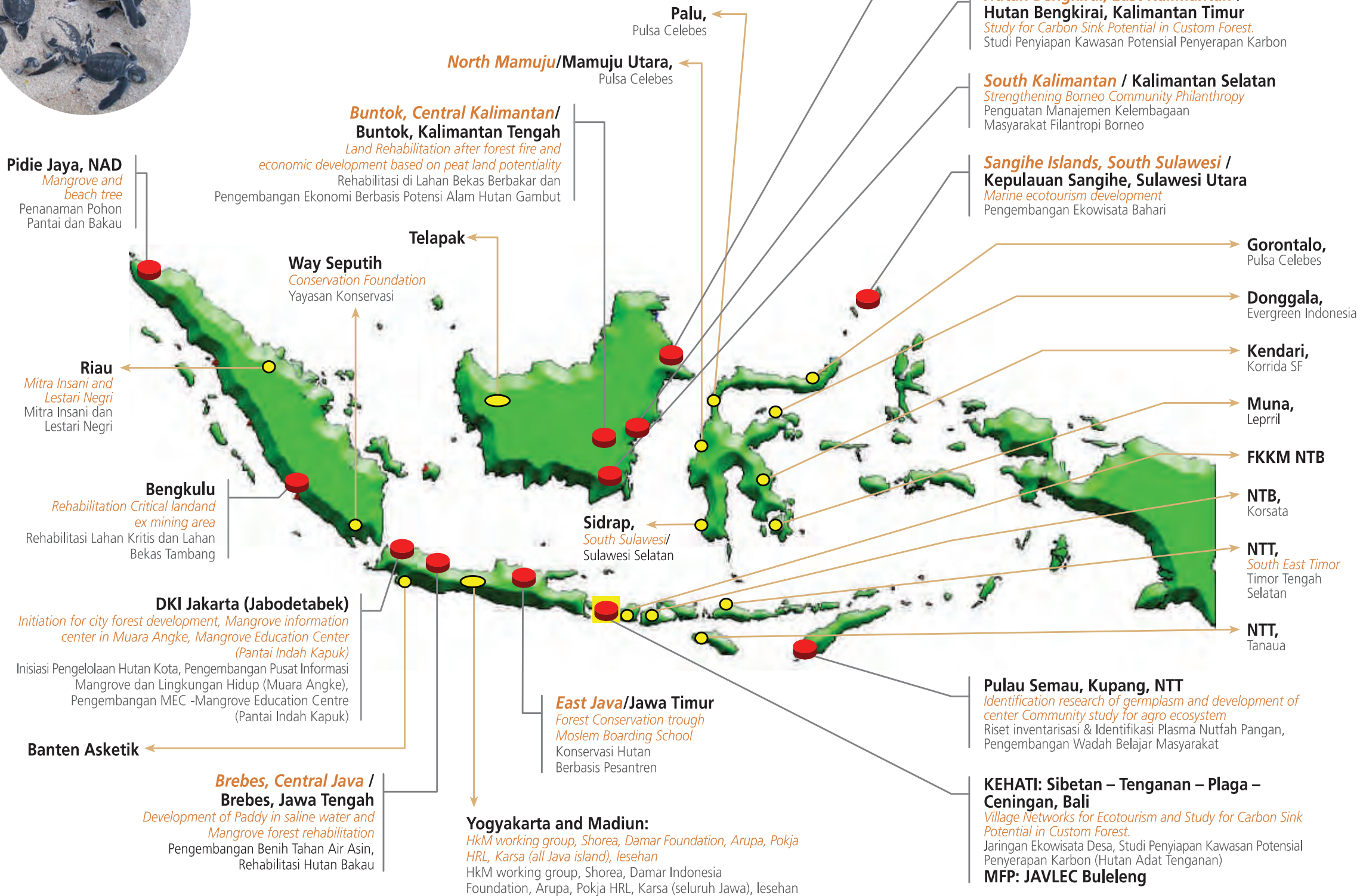
# Where KEHATI Works

Dimana KEHATI Bekerja



**Info / Ket:**

- KEHATI's work location / Lokasi KEHATI
- MFP Location work / Lokasi MFP



## KEHATI's Impacts in 2008

### Jangkauan Program KEHATI tahun 2008

KEHATI's Staff: **34**, with additional project, (including from 12 peoples from MFP II project)

Total KEHATI project with partners: **85** (With additional from MFP 54 partners)

Site work: **Indonesia**

Villages reached: **60**

Communities enjoyed capacity building programs: **500**

Staf KEHATI: **34** orang (termasuk 12 orang bekerja untuk program MFP II)

Mitra: **85** (31 KEHATI, 54 MFP II) lembaga penerima hibah yang tersebar di hampir seluruh wilayah di Indonesia

Daerah Jangkauan: **Seluruh Indonesia**

Desa yang dijangkau: **60** desa

Individu yang mendapat pelatihan: **500** orang



## Message from Board of Trustee's Pesan Ketua Dewan Pembina

*KEHATI has completed all of its programs and activities in the Strategic Plan 2002-2007 period with a written record of success in the Annual Report 2008. In the year 2008, the Strategic Plan 2008-2012 was set through by series of discussions with various parties -including partners, Donor Agencies, the government, biodiversity experts and various stakeholders- to get factual information from the field on the challenges and opportunities ahead and to consider KEHATI's the strengths and limitations. This is considered important because this Strategic Plan will be the basis for KEHATI's work for the next five years.*

*In Strategic Plan 2008, KEHATI focuses its work on three important ecosystems, which are Forest Ecosystem, Coastal and Small Islands Ecosystems, and Agro Ecosystem, for the sustainability of biodiversity in Indonesia also for the welfare of the Indonesian society in general. KEHATI then contributes its effort in reducing the impact of environmental degradation, such as the impact of climate change, water crisis, energy crisis, food crisis and medicines (or Water, Energy, Health, Agriculture and Biodiversity, WEHAB).*

*KEHATI notes a global economic crisis early in the year 2008, which was initially triggered by the collapse of the fourth-largest securities firm in the United States -the Lehman Brothers- and its impact on the financial links in various countries, including Indonesia. The world economy collapsed and it has impacted activities of all institutions, donor agencies, including KEHATI. Implementation of programs that was scheduled for the beginning of the year was laborious to implement, and required hard work in its continuation to survive the difficult period. Leaving the hard times, a feeling of gratitude fills KEHATI as it continue its strategic steps in reducing the rate of loss of biodiversity in Indonesia through the preservation of species, ecosystems conservation and encourage sustainable use by communities.*

*In this same year, all concentration was focused on climate change issues especially after the meeting of the UNFCCC 13<sup>th</sup> Conference of Parties (COP) in Bali at the end of year 2007. This concentration significantly triggered KEHATI's work to take an active part in efforts of adaptation and mitigation of climate change in Indonesia. Initiative program should continue to be strengthened with the increase in understanding, capacity and the boost of business regulation, as well as support from multi-stakeholder with the changing generation, condition and challenges faced.*

*Lessons learned by KEHATI and its partners in the year 2008 are an achievement that should then help improved and be the basis of a better working program. Especially in the year 2008, KEHATI has generated many new initiatives and to be implemented by KEHATI and its partners in 2009 and years to come. KEHATI also notes that all its achievement are joint efforts of all parties, partners (Government, NGOs, universities and community groups) and financial support from various institutions donors including USAID, JICA, The Ford Foundation.*

*We, the Board of Trustee of KEHATI extends our appreciation to KEHATI's Governing Body for their commitment and hard work, hopefully KEHATI can contribute to the sustainability of the whole biodiversity of ecosystems in Indonesia, and provide great support for mitigation and adaptation to climate change in the world. Be assured that the KEHATI's new strategy would continue its efforts in the conservation of nature together with the community. Thank you and wish you all success.*



Yayasan KEHATI telah menyelesaikan seluruh program dan kegiatan dalam rencana strategis (Renstra) periode 2002-2007 dengan berbagai catatan keberhasilan yang tertuang dalam Laporan Tahunan 2008. Dan pada tahun 2008 telah tersusun Renstra Tahun 2008-2012 melalui serangkaian diskusi dengan berbagai pihak yaitu mitra, Lembaga Donor, Pemerintah, para Ahli keanekaragaman hayati dan berbagai pihak, untuk mendapat gambaran faktual di lapangan, tantangan dan peluang ke depan dan dengan mempertimbangkan kekuatan dan keterbatasan. Hal ini menjadi penting karena Renstra ini akan menjadi pegangan dan landasan strategis bagi kerja-kerja KEHATI selama lima tahun ke depan.

Pada Renstra 2008 konsentrasi KEHATI difokuskan pada pengelolaan tiga ekosistem penting, Ekosistem Hutan, Ekosistem Pesisir dan Pulau-pulau Kecil dan Ekosistem Agro, bagi keberlanjutan keanekaragaman hayati di Indonesia serta bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Sehingga KEHATI dapat memberi kontribusi lebih untuk mengurangi dampak degradasi lingkungan, seperti perubahan iklim, kecukupan air, energi, pangan dan obat-obatan (atau *Water, Energy, Health, Agriculture and Biodiversity* yang disingkat WEHAB).

Mengawali perjalanan di Tahun 2008, KEHATI mencatat adanya krisis ekonomi global, yang pada awalnya dipicu oleh ambruknya perusahaan sekuritas keempat terbesar Amerika Serikat, Lehman Brothers dan berimbas pada simpul-simpul keuangan di berbagai Negara, tak terkecuali Indonesia. Perekonomian dunia kolaps dan berdampak pada semua kegiatan lembaga-lembaga pemberi hibah, termasuk KEHATI. Pelaksanaan program yang telah direncanakan di awal tahun menjadi tidak mudah diimplementasikan, dan memerlukan kerja lebih keras untuk terus bertahan dimasa sulit tersebut. Bersyukur bahwa KEHATI telah berhasil melalui masa sulit tersebut dan dapat terus melanjutkan berbagai langkah strategis dalam mengurangi laju kehilangan biodiversitas di Indonesia melalui pelestarian jenis, konservasi ekosistem dan mendorong pemanfaatan yang lestari oleh masyarakat.

Pada tahun yang sama ini, konsentrasi semua pihak tertuju pada isu perubahan iklim terutama pada pasca pertemuan COP 13 di Bali 2007. Secara signifikan konsentrasi ini telah memicu kerja-kerja KEHATI untuk mengambil bagian aktif pada proses adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Indonesia. Inisiatif program harus terus diperkuat dengan peningkatan pemahaman, peningkatan kapasitas dan usaha mendorong kebijakan yang berpihak, serta mendukung kerja sama multipihak karena generasi berganti, kondisi dan tantangan selalu berubah.

Catatan pembelajaran yang telah didapat oleh KEHATI dan mitranya dalam tahun 2008, merupakan capaian yang harus terus ditingkatkan dan menjadi pijakan untuk merefleksikan kerja-kerja program yang lebih baik. Apalagi di tahun 2008, KEHATI telah melahirkan banyak inisiatif baru dan mampu disiapkan untuk dilaksanakan KEHATI dan mitra kerjanya pada Tahun 2009 yang akan datang. KEHATI juga mencatat bahwa capaian ini tidak terlepas dari upaya semua pihak dalam pembinaan dan pengurusan Yayasan KEHATI, mitra kerja (Pemerintah, LSM, Perguruan Tinggi dan Kelompok Masyarakat) dan dukungan financial dari berbagai Lembaga Donor antara lain USAID, JICA, The Ford Foundation.

Kami, Pembina Yayasan KEHATI sangat apresiasi dengan hasil kerja Badan Pengurus Yayasan KEHATI atas komitmen dan kerja kerasnya, semoga KEHATI dapat memberikan kontribusi nyata bagi keberlanjutan keaneka-ragaman seluruh ekosistem di Indonesia, dan memberikan dukungan besar bagi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di Dunia. Dapat dipastikan bahwa strategi KEHATI yang baru dapat menjadi bekal dan landasan untuk melanjutkan upaya-upaya konservasi alam bersama masyarakat dan dapat mewujudkan visi misinya. Terima-kasih dan sukses untuk semua.

**ISMID HADAD, MPA**





## Message from the Executive Director Sambutan Direktur Eksekutif



*In 2008, KEHATI has recorded much progress that should be shared with the public at large, especially the delivery of its Strategic Plan for the period of 2008-2012. This year is a very tough year for KEHATI and its partners since the global financial crisis in 2008 has a potential impact to affect the work of KEHATI as a grant making foundation. KEHATI's Endowment Funds has decreased nearly 27 percent of its initial amount. Throughout this crisis, KEHATI remains prudent in managing its activities after the crisis.*

*Amid difficult circumstances, KEHATI has been working hard to ensure the funding of many programs and the distribution of its resources to reduce biodiversity loss in Indonesia through the preservation of species and maintenance of ecosystem. This year marks the launching of the new Strategic Plan 2008-2012, whereby KEHATI establishes new targets and approach in reaching its mission and vision. The new targets imposed for the 2008-2012 year are: reducing threats to biodiversity loss, increasing ecosystem resiliency and increasing biodiversity awareness. The new approach used for its program implementations are community empowerment, policy advocacy, resource mobilization and knowledge management. The areas that KEHATI intervenes consists of three different ecosystems, agro-ecosystems, forest ecosystems and coastal & small island ecosystem. Focusing on 12 areas, beginning with the coastal and small island ecosystem in Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), KEHATI funds many programs in the Greater Jakarta, North Sulawesi, Sangihe, North Bengkulu, East Nusa Tenggara (NTT), Kupang, Central Java, Brebes and Derawan Islands East Kalimantan.*

*This year, KEHATI have also expanded its support and funding, through cooperation with the Ministry of Environment, Ministry of Agriculture, Ministry of Marine Affairs and Fisheries and Ministry of Forestry. 2008 is a special year for KEHATI, since this year also marks the first time that KEHATI signed an agreement with DFID (Department for International Development) UK, and strengthen its cooperation with the Ministry of Forestry by managing the Forest Governance and Multi-stakeholder Forestry Program II (MFP II). This program is a program in cooperation of the Government of Indonesia and the British Government. The cooperation is intended to strengthen forestry programs and assist KEHATI in the issue of, development of community forestry, and reducing the threat of illegal logging.*

*In 2008, KEHATI intensify negotiations with the US government, the Ministry of Forestry, Ministry of Finance, Coordinating Ministers for Economy and Conservation International (CI) for the implementation of Debt for Nature Swap (DNS) through Tropical Forest Conservation Act (TFCA). Debt swap with conservation activities will enable Indonesia to focus on Sumatra forest conservation activities. It is expected that this could leverage in the work of KEHATI in conservation in Indonesia and also expand KEHATI's international network.*

*Overall, KEHATI's has made significant contribution to the work of its partners and stakeholders, especially directly in the field. Commitments of the many stakeholders in maintaining efforts to reduce biodiversity loss in Indonesia have been recorded in this Annual Report 2008. It is our hope that this report can be useful and become part of the document that provides a learning for all parties.*

Tahun 2008 adalah tahun terberat dalam perjalanan kerja Yayasan KEHATI sebagai lembaga pemberi dana hibah (*grantmaking*). Krisis keuangan global tahun di tahun 2008 ini telah berimbas pada kondisi dana abadi (*endowment fund*) Yayasan KEHATI, dan turut mempengaruhi mitra mitra KEHATI di lapangan. Dana abadi yang dikelola oleh pengelola dana di Amerika Serikat mengalami penurunan hampir 27 persen dari jumlah awal. Walaupun demikian, tahun 2008 ini juga telah ditandai dengan keberhasilan, Yayasan KEHATI dalam memobilisasi sumber dana dari lembaga donor internasional. DfID (Department for International Development) di tahun 2008 ini telah menandatangani MoU dengan Yayasan KEHATI untuk menjalankan program program di bidang kehutanan. Ini adalah kali pertama Yayasan KEHATI berkolaborasi dengan lembaga donor dari UK. Selain itu, pada tahun 2008 ini, telah tercatat banyak kemajuan yang patut disampaikan pada publik secara luas, terutama mengenai Rencana Strategis lembaga untuk Periode 2008-2012.

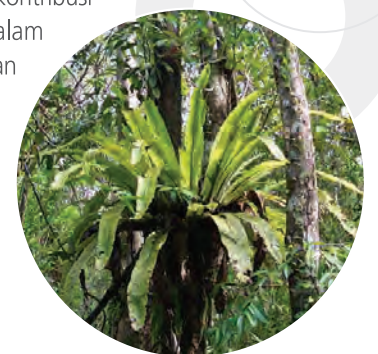
Ditengah sulitnya situasi krisis, Yayasan KEHATI telah berupaya keras untuk menjalankan program guna memastikan pengurangan *biodiversity loss* di Indonesia, melalui pelestarian jenis dan menjaga ekosistemnya. Melalui Renstra 2008-2012, KEHATI menetapkan tiga target atau sasaran selama periode ini, yaitu: mengurangi ancaman terhadap kehilangan keanekaragaman hayati, meningkatkan ekosistem resiliensi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Pendekatan yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut adalah pemberdayaan masyarakat, advokasi kebijakan, penggalangan sumberdaya dan pengelolaan pengetahuan). Area intervensi KEHATI untuk periode 2008-2012 adalah pada tiga ekosistem, yakni ekosistem pertanian, ekosistem hutan serta ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil. Titik fokus kerja Yayasan KEHATI di tahun 2008 adalah mendistribusikan dana untuk 12 area, dimulai dari program ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Jabodetabek, Kepulauan Sangihe Sulawesi Utara, Bengkulu Utara, Nusa Tenggara Timur (NTT), Kupang, Brebes Jawa Tengah sampai kepada Kepulauan Derawan di Kalimantan Timur.

Salah satu pilar lembaga pemberi dana adalah menjalin kerjasama dalam mendorong nilai nilai dan visinya. Untuk itu, KEHATI telah memperluas basis dukungan dan dana, melalui kerjasamanya dengan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Departemen Pertanian, Departemen Kelautan dan Perikanan dan Departemen Kehutanan. Khusus di tahun 2008 Yayasan KEHATI mempererat kerjasama dengan Departemen Kehutanan untuk mengelola Program Tatakelola Kehutanan dan Kehutanan Multipihak tahap II (*Forest Governance and Multi stakeholders Forestry Programme phase II-MFP II*). Program ini merupakan program kerjasama Pemerintah Indonesia dan Inggris. Kerjasama ini juga sekaligus memperkuat program-program kehutanan Yayasan KEHATI dan membantu KEHATI memasuki dan menghadapi berbagai tantangan seperti pengembangan hutan kemasyarakatan (*community forestry*) dan ancaman pembalakan illegal atau yang berlebihan.

Di tahun 2008 ini, Yayasan KEHATI telah mengintensifkan negosiasi dengan pihak pemerintah Amerika Serikat, pemerintah Republik Indonesia (Departemen Kehutanan, Departemen Keuangan dan Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian) serta Conservation International (CI) untuk mendorong pelaksanaan *Debt for Nature Swap* (DNS) dalam rangka pelaksanaan *Tropical Forest Conservation Act* (TFCA). Pertukaran utang dengan kegiatan konservasi ini akan memungkinkan Indonesia melakukan fokus kegiatan konservasi hutan Sumatra. Langkah ini selain diharapkan dapat meningkatkan *leverage* Yayasan KEHATI dalam dunia konservasi di Indonesia juga dapat memperluas jaringan kerja Yayasan KEHATI secara internasional.

Dari keseluruhan capaian program Yayasan KEHATI, kami juga mencatat banyak kontribusi para pihak dan mitra KEHATI di lapangan. Seluruh komitmen para pihak dalam isu mempertahankan kehilangan keanekaragaman hayati di Indonesia, merupakan keberhasilan yang tercatat dalam laporan tahunan Yayasan KEHATI 2008. Semoga laporan ini bermanfaat dan menjadi bagian dari dokumen yang memberikan catatan pembelajaran untuk semua pihak.

**Damayanti Buchori Ph.D**



## Program Performance Kinerja Program



*In accordance with Strategic Plan 2008-2012, KEHATI has support to the programs of biodiversity conservation focusing on the three areas: agro-ecosystems, forest ecosystems, and coastal and small islands ecosystems. The aim*

*is to reduce the rate of biodiversity loss, strengthening the ability of ecosystems to perform its functions and providing benefits to the community. The supports to the programs are conducted through several approaches, namely: capacity building, public policy advocacy, community learning, and raising support and participation of stakeholders.*

*To achieve the preservation of ecosystems in the above-mentioned areas, in the year 2008 KEHATI partnered 31 partners with grant support of a total of USD 1.7 billion. The grant support for forest conservation underpinned by the Multistakeholder Forestry Program Phase II (MFP II) which provided grants to 54 partners, with a total value of around USD 9 billion.*

*Program for all three ecosystem focuses on 10 areas of work, ranging from Nanggroe Aceh Darussalam, North Bengkulu, Greater Jakarta, Brebes (Central Java), Madura (East Java), Bali, Kupang in East Nusa Tenggara, Buntok District in Central Kalimantan, Derawan Islands (East Kalimantan), and Sangihe Island in North Sulawesi.*

*In the agro ecosystem programs, KEHATI's germplasm supports local conservation as an alternative source of food on the Semau Island, Kupang regency, East Nusa Tenggara (NTT), affect the food security policy based on local resources, and make a model that supports environmentally-friendly agriculture. Sustainability of agro ecosystems is also done through ecotourism activities in Bali and rehabilitation efforts using pioneer plants in Bengkulu. In reducing climate change impacts in the agricultural sector, KEHATI support adaptation efforts undertaken by communities in Brebes, Central Java.*

*In the forest ecosystem program, KEHATI has successfully*

Sesuai dengan renstra 2008-2012, KEHATI telah memberikan dukungan pada program-program pelestarian keanekaragaman hayati yang difokuskan pada di tiga ekosistem yaitu ekosistem agro ekosistem hutan, ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil. Tujuannya adalah untuk mengurangi laju kehilangan biodiversitas, memperkuat kemampuan ekosistem untuk melakukan fungsinya dan memberi manfaat bagi masyarakat. Dukungan program dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu: peningkatan kapasitas, advokasi kebijakan publik, pembelajaran bersama, serta penggalangan dukungan dan partisipasi parapihak.

Untuk mencapai upaya pelestarian di ketiga ekosistem di atas, pada tahun 2008 KEHATI telah mendukung 31 mitra hibah dengan total nilai lebih dari 1.7 miliar rupiah. Dukungan pelestarian ekosistem hutan diperkuat dengan program Kehutanan Multipihak (Multistakeholder Forestry Programme Phase II (MFP II)) yang diberikan kepada 54 mitra hibah, dengan total nilai mencapai 9 miliar rupiah.

Program pada ketiga ekosistem itu berfokus pada 10 area kerja, mulai dari Nanggroe Aceh Darussalam, Bengkulu Utara, Jabodetabek, Brebes (Jawa Tengah), Madura (Jawa Timur), Bali, Kupang di Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Buntok di Kalimantan Tengah, Kepulauan Derawan (Kalimantan Timur), dan Kepulauan Sangihe di Sulawesi Utara.

Pada program ekosistem agro, KEHATI mendukung pelestarian plasmanutraf lokal sebagai alternatif sumber pangan di Pulau Semau Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) serta mempengaruhi kebijakan ketahanan pangan berbasis sumberdaya lokal dan melakukan model wadah belajar yang mendukung pertanian ramah lingkungan. Kelestarian ekosistem agro juga dilakukan melalui kegiatan ekowisata di Bali dan upaya rehabilitasi lahan dengan menggunakan tumbuhan pionir di Bengkulu. Dalam mengurangi dampak perubahan iklim di sektor pertanian, KEHATI mendukung upaya adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat di Brebes Jawa Tengah.

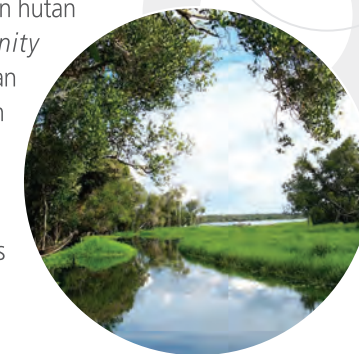
Pada program ekosistem hutan, KEHATI telah berhasil mendukung program rehabilitasi lahan bekas kebakaran hutan yang dikelola oleh organisasi masyarakat di Kabupaten



*supported the former rehabilitation program for forest fires managed by community organizations in Kabupaten South Barito in Central Kalimantan. Forest ecosystem program also supported the writing of a selection of books on plant species for urban forest development. This program also supports the preparation of a pesantren<sup>1</sup>-based conservation module.*

*In addition, to expand the basis of support and funding, KEHATI continue to work with a number of government departments, such as the Ministry of Environment, Ministry of Agriculture, Ministry of Marine Affairs and Fisheries and Ministry of Forestry. In 2008, is a significant year for KEHATI with the strengthening of cooperation with the Ministry of Forestry to manage the Multi-stakeholder Forestry Program phase II which is concentrated on the issue of legality and governance of timber extraction, development of community forestry, the threat of illegal logging or excessive logging, deforestation and climate change. Efforts to support biodiversity conservation continues to intensify through negotiations with the government of the United States, the government of Indonesia (Ministry of Forestry and Ministry*

Barito Selatan di Kalimantan Tengah. Program ekosistem hutan juga telah mendukung penulisan buku pemilihan jenis tumbuhan bagi pengembangan hutan kota. Program ini juga telah mendukung penyusunan modul konservasi berbasis pesantren. Untuk memperluas basis dukungan dan dana, KEHATI melanjutkan kerja sama dengan sejumlah departemen pemerintah, seperti Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Departemen Pertanian, Departemen Kelautan dan Perikanan dan Departemen Kehutanan. Tahun 2008 menjadi momen penting ketika KEHATI mempererat kerja sama dengan Departemen Kehutanan dalam mengelola Program Kehutanan Multipihak tahap II yang dikonsentrasikan pada isu tata kelola legalitas kayu, pengembangan hutan kemasyarakatan (*community forestry*), ancaman pembalakan ilegal atau penebangan hutan yang berlebihan dan perubahan iklim. Upaya untuk mendukung pelestarian keanekaragaman hayati terus



<sup>1</sup>Pesantren is a Muslim school in Indonesia operated by religious leaders.



of Finance) and Conservation International (CI) to implement the Debt for Nature Swap (DNS) program through the Tropical Forest Conservation Act (TFCA)

KEHATI's support on coastal and small islands ecosystem is focused on coastal rehabilitation and adaptation to climate change conducted in Pidie Jaya - Nanggroe Aceh Darussalam (NAD); Jabodetabek and Brebes, Central Java through mangrove planting program. For ecosystem management programs in the small islands are community-based programs in Sangihe, North Sulawesi and Derawan, East Kalimantan. For example is the preservation program of marine biota containing bioactive elements realized through the research on soft sponges Derawan Islands

Besides running the above grant programs, support programs are also conducted through the KEHATI's Communication and Resource Mobilization (KPSD) team. The achievements in year 2008 include close relationship with private parties such as PT. Pembangunan Jaya Ancol, Coca-Cola Foundation, Gramedia Group, Netherlands Education Support Office (NESO) for educational programs. International support is implemented through the cooperation of the International Union for Conservation of Nature (IUCN) through the ALCOA Foundation Fellowship for research-based climate change adaptation of biodiversity. In an effort to increase public awareness to issues of biodiversity, KEHATI Roundtable Dialogue was held with the theme mainstreaming Biodiversity Conservation in the Development Agenda and Jeff Mc Neely (Chief Scientist IUCN) as the main speaker.

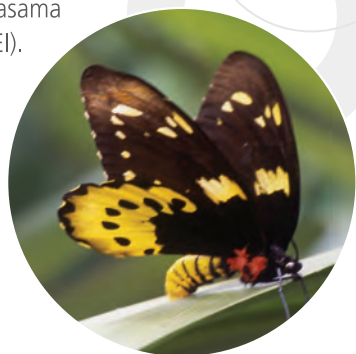
For fundraising, KEHATI's Directorate Financial has conducted a new initiative that is the development of Sustainable Responsible Investment (SRI) KEHATI, in partnership with the Indonesia Stock Exchange (BEI). KEHATI also began the use of micro finance and revolving fund in Pidie Jaya, Nanggroe Aceh Darussalam.

dilakukan dengan mengintensifkan negosiasi dengan pihak pemerintah Amerika Serikat, pemerintah Republik Indonesia (Departemen Kehutanan dan Keuangan) dan Conservation International (CI) untuk mewujudkan pelaksanaan *Debt for Nature Swap* (DNS) melalui *Tropical Forest Conservation Act* (TFCA).

Dukungan KEHATI pada ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil, difokuskan kegiatan rehabilitasi kawasan pesisir dan adaptasi perubahan iklim yang dilakukan di Kabupaten Pidie Jaya - Nanggroe Aceh Darussalam (NAD); Jabodetabek dan Kabupaten Brebes, Jawa Tengah melalui program penanaman mangrove. Untuk program pengelolaan ekosistem di pulau-pulau kecil yang berbasis masyarakat di dorongkan di Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara dan Derawan, Kalimantan Timur. Pelestarian biota laut yang mengandung unsur bioaktif diwujudkan melalui penelitian *sponges* lunak di Kepulauan Derawan.

Disamping menjalankan program hibah di atas, program pendukung juga dilakukan KEHATI melalui direktorat Komunikasi dan Penggalangan Sumber Daya (KPSD). Adapun pencapaian yang telah dilakukan tahun 2008 ini, KEHATI menjalin hubungan yang erat dengan pihak swasta seperti PT. Pembangunan Jaya Ancol, Coca Cola Foundation, Gramedia Grup, Netherland Education Support Office (NESO) untuk program pendidikan. Dukungan internasional diwujudkan melalui adanya dengan kerja sama International Union for Conservation of Nature (IUCN) melalui ALCOA Foundation Fellowship untuk riset adaptasi perubahan iklim berbasis keanekaragaman hayati. Sebagai upaya meningkatkan kepedulian publik terhadap isu-isu keanekaragaman hayati, KEHATI menyelenggarakan *Roundtable Dialogue*, yang bertemakan pengarusutamaan Pelestarian Keanekaragaman Hayati dalam Agenda Pembangunan dengan Jeff Mc Neely (Chief Scientist IUCN) sebagai pembicara utamanya.

Untuk memperkuat basis penggalangan dana, direktorat keuangan KEHATI melakukan inovasi program dilakukan melalui adanya inisiatif baru, yaitu dengan dirancangnya indeks *Sustainable Responsible Investment* (SRI) KEHATI yang dilakukan atas kerjasama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Juga mulai digunakannya sistem keuangan skala kecil (*microfinance*) dan peminjaman dana bergulir (*revolving fund*) di Pidie Jaya, Nanggroe Aceh Darussalam.



## CONSERVATION AND SUSTAINABLE USE PROGRAM

Program Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan

# Conservation and Sustainable Use Program

## Program Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan

### Forest Ecosystem

To support conservation in forest ecosystems, KEHATI has set three strategic objectives of the program, namely:

- 1) Promote the governance practices of good forest ecosystems and sustainable national and regional level;
- 2) Promote multi-stakeholder forest management, and
- 3) Supporting a pilot project change adaptation and mitigation climate.

In 2008, KEHATI supported the people of Batilap Village, Lower Village District, District of South Barito, Kalimantan, through Inggawi Sasamaan Organization (OIS). The activities include rehabilitation of former forest fires land by planting productive crops such as rubber, fruits and timber tree with high economic value.

Batilap village located in the River Puning a peat swamp area rich in biodiversity. The village life is highly dependent on forest resources around it. Meanwhile, the OIS is a community organization that is supported by KEHATI. In past years, these organizations have the ability in facilitating rural development. With this achievement, OIS was able to get the trust, both from the society and the district government even the village people. Another success of OIS is the facilitation in the establishment of an area of 194 ha as the area of rehabilitation by the communities. Land is partly a burnt area in this region, and was planted with cash crops, such as *Gonystylus bancanus*, *Dyera costulata*, and *Shorea balangeran*. The village people are collecting seeds and plants in community centers.

For its urban forest management program for Greater Jakarta, in October 2008 KEHATI sponsored Rimbawan Muda Indonesia (RMI), the Research and Development Department of the Ministry of Forestry and the University of Indonesia in the launching of a book entitled "Types of



### Ekosistem Hutan

Untuk mendukung pelestarian di ekosistem hutan KEHATI telah menetapkan tiga tujuan strategis program, yaitu:

- 1) Mempromosikan praktek tata kelola ekosistem hutan yang baik dan berkelanjutan ditingkat pusat dan daerah;
- 2) Mempromosikan pengelolaan hutan multipihak; dan
- 3) Mendukung *pilot project* adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Pada tahun 2008, KEHATI mendukung masyarakat Desa Batilap, Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan melalui Organisasi Inggawi Sasamaan (OIS). Kegiatan yang dilakukan adalah rehabilitasi lahan bekas kebakaran hutan dengan tanaman produktif seperti karet, buah-buahan dan pohon kayu bernilai ekonomis.

Desa Batilap yang terletak di Sungai Puning merupakan daerah rawa gambut yang kaya dengan keanekaragaman hayati. Kehidupan masyarakat desa sangat tergantung pada sumber daya hutan sekitar. Sementara itu, OIS merupakan organisasi masyarakat yang mendapat dukungan dari KEHATI. Pada tahun silam, organisasi ini telah memiliki kemampuan dalam memfasilitasi pembangunan desa. Dengan pencapaian itu OIS berhasil mendapatkan kepercayaan, baik dari masyarakat maupun pemerintah desa bahkan kecamatan. Keberhasilan lainnya, OIS memfasilitasi masyarakat untuk menetapkan wilayah seluas 194 ha sebagai area rehabilitasi. Lahan yang sebagian merupakan kawasan bekas terbakar itu ditanami tanaman keras, seperti Gembor, Ramin (*Gonystylus bancanus*), Jelutung (*Dyera costulata*), dan Belangiran (*Shorea balangeran*). Masyarakat mengumpulkan biji tumbuhan ini dan membuat pembibitannya di balai bibit masyarakat.

Untuk program pengelolaan hutan kota di Jabodetabek, pada bulan Oktober 2008 KEHATI mensponsori Rimbawan Muda Indonesia (RMI), Litbang Departemen Kehutanan dan Universitas Indonesia untuk buku berjudul "Pemilihan Jenis-Jenis Pohon untuk Membangun dan Mengembangkan Hutan Kota di Indonesia, sebagai Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati". Tujuan akhir buku ini, menjadi panduan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan hutan kota dan ruang terbuka hijau di wilayah Jabodetabek. Di samping itu, buku ini juga diharapkan dapat menjadi

